

**BASIS DATA LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN KEEROM
TAHUN 2006**



**Diterbitkan : 2007
Data : Januari 2006 – Desember 2007**

Peta Kawasan Lindung Kabupaten Keerom



BASIS DATA LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KEEROM TAHUN 2006

SUMBER DAYA ALAM

1.1. KARAKTERISTIK FISIK DASAR KABUPATEN KEEROM

1.1.1. Jenis Tanah

Tanah merupakan unsur penting dari lahan, dan merupakan sumberdaya utama dalam pengembangan pertanian di suatu wilayah. Karakteristik dan sebaran jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Keerom sangat perlu diketahui dan diteliti karena akan berpengaruh terhadap kebijaksanaan pemanfaatan ruang serta aktivitas yang akan dilaksanakan dimasa mendatang. Tanah merupakan variabel yang akan menentukan dalam perencanaan pola pemanfaatan lahan dan ruang, tidak saja bagi pertanian dan kehutanan, namun juga bagi bidang lain seperti perkotaan dan permukiman, industri, dan infrastruktur lainnya.

Jenis data tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Keerom diklasifikasikan menurut Soil Taxonomy (USDA). Tanah-tanah yang terdapat di wilayah ini umumnya merupakan kelompok tanah mineral. Secara umum jenis tanah dominan yang tersebar di lokasi studi adalah meliputi enam ordo tanah yaitu Ultisols, Mollisols, Inceptisols, Entisols, Alfisols, dan Oxisols. Adapun macam tanah terdiri dari delapan asosiasi kelas tanah yaitu: asosiasi Hapludults/Dystropepts; Hapludolls/Eutropepts; Endoaquepts/ Endoaquents; Dystropepts/Hapludults; Eutropepts/Hapludalfs; Hapludox/Dystropepts; Dystropepts/Endoaquepts; dan Udorthents/Hapludolls.

Kelompok tanah mineral tersebut merupakan tanah yang relatif tua, kecuali Entisols (Endoaquents dan Udorthents), dan Inceptisols (Dystropepts, Eutropepts, dan Endoaquepts). Adapun kelompok tanah tua meliputi Ultisols, Mollisols, Alfisols, dan Oxisols. Tanah-tanah tersebut terbentuk dari bahan induk batuan beku basa, batuan sedimen, alluvium, dan batuan metamorf.

Jenis tanah alluvial (Endoaquepts, Endoaquents, dan Udorthents) dijumpai di sepanjang tanggul sungai utama, daerah meander serta daerah flood plain yang terdapat di dataran rendah. Jenis tanah lain yang lebih tua adalah tanah mineral yang telah mengalami pelapukan lanjut (meliputi Dystropepts, Hapludolls, Eutropepts, Hapludalfs, dan Hapludolls), tercuci sehingga batas-batas horison menjadi baur, kandungan mineral primer dan unsur hara rendah dengan warna tanah merah, coklat kemerahan, coklat, coklat kekuningan dijumpai

dari muka laut hingga ketinggian 900 m di atas permukaan laut. Jenis tanah yang lebih tua lagi (meliputi: Hapludults, Hapludalfs, dan Hapludox) dijumpai pada ketinggian antara 50 m hingga 350 m dpl. Jenis tanah ini tergolong tanah-tanah tua yang telah mengalami pelapukan lanjut, dengan kandungan mineral primer dan unsur hara rendah, warna tanah merah, coklat kemerahan, coklat, coklat kekuningan.

Secara umum tingkat kesuburan tanah pada daerah studi yang dinilai berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian Tanah (PPT) Tahun 1983 tergolong rendah hingga sedang pada seluruh jenis tanah.

Tabel 1. Sebaran dan Luas Jenis Tanah di Kabupaten Keerom Tahun 2006 (ha)

No.	Jenis Tanah	Kecamatan					Jumlah (ha)
		Arso	Senggi	Skanto	Waris	Web	
1	Hapludults/ Dystrudepts	12.559	-	-	-	-	12.559
2	Dystrudepts/Eutrudepts	-	79.491	-	-	29.114	108.606
3	Endoaquepts/Endoaquents	22	-	1.416	-	-	1.439
4	Eutrodepts/Hapludalfs	27.744	-	6.290	-	-	34.034
5	Hapludox/Dystrudepts	59.444	1.384	89.523	45.776	40.578	236.705
6	Dystrudepts/Endoaquents	63.367	198.261	273	30.300	39.903	332.104
7	Udorthents/Hapludolls	106.408	-	42.261	17.778	-	166.448
8	Dystrudepts/Hapludults	-	2.416	-	-	32.425	34.841
	Jumlah	269.544	281.553	139.763	93.854	142.019	926.734

Sumber: Analisis Citra Satelit (2006)

Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap total nilai PDRB Kabupaten Keerom. Sektor ini pada Tahun 2000-2004 memberikan kontribusi hampir setengahnya. Pada Tahun 2004, sektor ini menyumbangkan 44,89% dari total nilai PDRB Kabupaten Keerom.

**Tabel 2 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Keerom
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)**

LAPANGAN USAHA		2000	2001	2002	2003*)	2004**)
PERTANIAN		43,10	43,94	44,37	44,41	44,89
1.	Tanaman Bahan Makanan	15,43	16,01	15,95	16,17	16,66
2.	Tanaman Perkebunan	12,41	12,51	12,86	13,12	13,07
3.	Peternakan dan hasilnya	3,61	3,58	3,54	3,43	3,42
4.	Kehutanan	11,66	11,84	12,01	11,69	11,73
5.	Perikanan	-	-	-	-	-

Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Keerom, karena kurun waktu Tahun 2000 - 2004 sektor ini memberikan kontribusi yang sangat dominan, yaitu selalu diatas 40% atas dasar harga konstan. Pada Tahun 2004 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 44,88% dari total PDRB, ini menggambarkan bahwa sektor pertanian harus dioptimalkan pengembangannya karena selain kontribusinya yang tinggi, sektor ini juga mampu menampung penduduk usia kerja di Kabupaten Keerom.

Sub-sektor dominan pada sektor pertanian adalah tanaman pangan dan hortikultura, kemudian perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Adapun sub-sektor perikanan belum menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap sektor pertanian dan total PDRB. Bahasan mengenai sektor pertanian akan disajikan dalam kelima sub-sektor tersebut.

A. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pada beberapa lokasi, pertanian tanaman pangan di Kabupaten Keerom masih dilakukan dengan sistem tradisional sehingga tingkat produktivitas masih rendah. Akan tetapi pada kawasan-kawasan yang berkembang terutama di wilayah transmigrasi (Kecamatan Arso dan Skanto), budidaya tanaman pangan dan hortikultra telah dilakukan secara lebih intensif dan telah menerapkan teknologi budidaya yang modern. Oleh karena itu, sub-sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura mampu menjadi kontributor utama dalam perekonomian sektor pertanian maupun perekonomian wilayah kabupaten.

Luas penggunaan lahan untuk tanaman pangan di Kabupaten Keerom pada Tahun 2006 mencapai 1.844 ha, dan untuk tanaman hortikultura pada tahun yang sama mencapai luas 2.211 ha. Komoditas yang menonjol peranannya pada sub-sektor

tanaman pangan dan hortikultura adalah meliputi Ubi Kayu, Ubi Jalar, dan Pisang. Ketiga komoditas ini merupakan penyumbang utama bagi produk wilayah kabupaten. Produksi ketiga komoditas pada Tahun 2005 berturut-turut adalah 1.372 ton, 1.519 ton dan 7.200 ton. Informasi mengenai sub-sektor tanaman pangan dan hortikultura disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut :

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Komoditas	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	115	81	203
2	Jagung	433	318	954
3	Ubi Kayu	356	264	1.372
4	Ubi Jalar	313	274	1.519
5	KacangTanah	113	71	70
6	Kacang Hijau	41	24	22
7	Kedelai	49	28	22
8	Kacang Panjang	60	35	91
9	Bawang Merah	84	73	333
10	Bayam	33	27	101
11	Kangkung	26	17	73
12	Cabe	122	104	223
13	Kubis	37	28	129
14	Terong	46	29	133
15	Sayur Lilin/Trubus	16	11	131
	Jumlah	1.844	1.382	5.375

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Keerom (2006)

Tabel 4. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Hortikultura Kabupaten Keerom Tahun2005

No.	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pisang	1.641	686	7.200
2	Mangga	117	6	0
3	Rambutan	95	30	10
4	Jeruk	241	51	200
5	Alpukat	15	3	0
6	Papaya	65	20	101
7	Kedondong	30	7	28
8	Mengkudu	8	3	7
	Jumlah	2.211	805	7.546

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Keerom (2006)

B. Perkebunan

Perkebunan Kelapa Sawit dan Kakao merupakan kegiatan perkebunan yang memiliki area lahan terluas yaitu lebih dari 16.000 ha atau mencapai lebih dari 97% luas lahan total tanaman perkebunan di Kabupaten Keerom. Pada Tahun 2005 komoditas Kelapa Sawit telah memberikan tanaman panen dengan luas 10.195 ha, sedangkan Kakao seluas 2.584 ha dengan produksi mencapai 4.833 ton.

Berdasarkan potensi lahan yang ada, komoditas perkebunan sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Keerom, terutama komoditas yang banyak diminta pasar internasional (ekspor) seperti Kelapa Sawit (CPO) dan Kakao. Disamping itu, komoditas tersebut mampu menggerakkan industri berbasis pertanian (agro industri) dan menyerap banyak tenaga kerja baik pada *on farm* maupun *off-farm*. Informasi mengenai sub-sektor perkebunan disajikan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kelapa Sawit	11.921	10.195	Tidak ada data
2	Kakao	4.163	2.584	4.833
3	Kelapa Dalam	268	99	Tidak ada data
4	Pinang	141	79	Tidak ada data
5	Vanili	34	7	Tidak ada data
6	Kopi	19	9	Tidak ada data
	Jumlah	16.545	12.974	4.833

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom (2006)

C. Kehutanan

Sumberdaya hutan merupakan potensi alam yang paling besar dimiliki Kabupaten Keerom, dan pada umumnya potensi ini belum banyak dimanfaatkan. Sebagian besar Kabupaten Keerom ditutup oleh wilayah berhutan tropis basah, yaitu mencapai luas 0,91 juta ha (98,04% dari luas kabupaten). Pada Tahun 2004, sub-sektor kehutanan mampu menyumbang PDRB Kabupaten Keerom sebesar 11,73% dan menempati urutan ketiga dalam sektor pertanian. Dengan besarnya potensi sektor kehutanan, maka sangat mungkin sub-sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi pada masa mendatang. Namun demikian, pengelolaan hutan untuk mendukung industri kehutanan baik kayu maupun non-kayu, haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan kaidah pembangunan berkelanjutan, sehingga kerusakan hutan seperti telah banyak terjadi diberbagai tempat akan dapat dihindari. Oleh karena itu, perencanaan tata ruang harus mengalokasikan wilayah lindung dan budidaya hutan secara proporsional untuk menjamin tercapainya pemanfaatan sumberdaya hutan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom, diketahui bahwa terdapat 5 macam kawasan hutan yang meliputi Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi (HP), Hutan Produksi Konversi (HPK), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan kawasan suaka alam. Luas keseluruhan kawasan hutan tersebut mencapai 649.715 ha (71,51% dari areal berhutan). Secara lengkap informasi mengenai luas kawasan hutan, disajikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Luas Kawasan Hutan Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
1	Areal Penggunaan Lain (APL)	277.019
2	Hutan Lindung (HL)	254.196
3	Hutan Produksi (HP)	95.871
4	Hutan Produksi Konversi (HPK)	167.330
5	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	130.396
6	Kawasan Suaka Alam/Pelestarian Alam	1.922

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom (2006)

Berbagai komoditas yang dapat dikembangkan pada sub-sektor kehutanan antara lain meliputi yaitu kayu, rotan, dan kulit kayu yang dapat diolah menjadi plywood, block-board, veneer, lumber-core, kayu gergajian dan poliyester. Selain itu, dapat pula dikembangkan produk non kayu seperti madu, plasma nutfah, dan jasa lingkungan hutan lainnya. Selain sebagai penghasil kayu, sumberdaya hutan di Kabupaten Keerom juga merupakan habitat bagi berbagai flora fauna endemik dan eksotis. Salah satu fauna endemik yang dapat dijumpai di hutan-hutan Kabupaten Keerom adalah kanguru pohon mantel emas (*Dendrolagus pulcherrimus*).



Gambar 1. Kangguru Pohon Mantel Emas (*Dendrolagus pulcherrimus*)

Komoditas hasil hutan berupa kayu sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Keerom. Terdapat 17 jenis kayu bernilai komersial yang terdapat di hutan-hutan produksi Kabupaten Keerom. Beberapa jenis diantaranya seperti kayu besi dan matoa, merupakan jenis kayu berkelas dan mempunyai harga pasar yang sangat tinggi. Jenis-jenis kayu dan sebaran relatifnya di Kabupaten Keerom, disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Luas Kawasan Hutan Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Nama Dagang / Nama Lokal	Nama Ilmiah	Sebaran Relatif	Kelas Kayu (Kuat)
1.	Kuku, Joemouk, Dore, Kayu Besi	<i>Pericopsis mooniana</i>	+++	I
2.	Merbau, Bayam, Ipi, Mirabow, Kayu Besi	<i>Intsia spp.</i>	++++	I
3.	Hiya, Gia	<i>Homalium foetidum</i> Benth.	+++	I - II
4.	Laban, Kalapapa	<i>Vitex pubescens</i>	++++	I - II
5.	Matoa, Kasai, Sapan,	<i>Pometia spp.</i>	+++++	II

	Lingsar, Jagir			
6.	Linggoa, Sonokembang, Amboyna	<i>Pterocarpus indicus</i> Wild.	++++	II
7.	Nyirih, Ngiri	<i>Xylocarpus granatum</i> Koen.	+++	II
8.	Rasak, Aboh	<i>Vatica spp.</i>	++	II
9.	Pasang, Baratura, Warakas	<i>Quercus spp.</i>	+++	I - III
10.	Nyatoh, Balam, Sunde, Suntai	<i>Paluquium spp.</i>	+++	II - III
11.	Bawang, Surian bawang	<i>Melia excelsa</i> Jack.	+++	II - III
12.	Agathis, Damar, Kauri	<i>Agathis spp.</i>	+++	III
13.	Cempaka, Baros	<i>Elmerillia spp.</i>	++++	III - IV
14.	Dahu, Paldao, Rau	<i>Dracontomelon mangiferum</i>	++	III - IV
15.	Surian, Ingu, Alipega	<i>Toona sureni</i> Merr.	+++	III - IV
16.	Medang, Huru, Tubulo	<i>Litsea spp.</i>	+++	II - V
17.	Pulai, Lame, Stoolwood	<i>Alstonia spp.</i>	++++	IV - V

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom (2006), dan Hasil Survei Lapang

D. Peternakan

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang harus diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian jika dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Secara umum populasi ternak yang ada di Kabupaten Keerom terbagi dalam dua jenis yaitu populasi ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Sapi dan Kambing merupakan populasi ternak tertinggi yang banyak dikembangbiakkan di kabupaten ini, kemudian disusul oleh ternak Babi. Sedangkan ternak unggas yang banyak dikembangbiakkan di Kabupaten Keerom adalah Ayam Ras, Ayam Buras, Angsa, Itik dan Entok. Populasi Ayam Buras merupakan populasi terbesar yang dikembangbiakkan di Kabupaten Keerom (29.818 ekor). Secara garis besar hal ini disebabkan karena pengusahaannya tidak terlalu memerlukan penanganan yang rumit. Informasi mengenai populasi pada sub-sektor peternakan, disajikan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Populasi Ternak Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Jenis Ternak	Populasi		Jumlah (Ekor)
		Jantan (Ekor)	Betina (Ekor)	
1	Sapi	3.231	7.499	10.730
2	Kambing	1.495	3.591	5.086
3	Babi	397	1.040	1.437
4	AyamRas	340	3.060	3.400
5	Ayam Buras	5.343	24.475	29.818
6	Angsa	99	316	415
7	Itik	193	1.097	1.290
8	Entok	957	2.365	3.322
	Jumlah	12.055	43.443	55.498

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom (2006)

E. Perikanan

Kabupaten Keerom tidak memiliki perairan laut, badan air yang ada hanya berupa sungai dan rawa. Oleh karena itu, sub-sektor perikanan yang dapat dikembangkan hanyalah perikanan air tawar, baik pada perairan umum (perikanan tangkap) maupun perikanan budidaya. Berdasarkan data PDRB kabupaten, sub-sektor perikanan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian. Meskipun demikian, berdasarkan potensi badan air yang ada, pengembangan perikanan dapat dilakukan, terutama perikanan budidaya, baik pada kolam, empang, maupun jaring apung atau keramba. Dari data yang dihimpun oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom, perikanan budidaya telah mulai berkembang, dengan jenis ikan yang dibudidayakan antara lain Ikan Mas, Mujair, Nila, Lele Dumbo dan Bawal. Populasi ikan terbesar yang dibudidayakan adalah Ikan Mujair sekitar 281.250 ekor dengan luas kolam 3,75 Ha, dibandingkan desa populasi Ikan Nila 206,250 ekor dengan luas kolam 9,75 Ha. Data ini menggambarkan bahwa petani telah mampu membudidayakan ikan air tawar jenis Mujair dengan cara yang tradisional. Informasi mengenai populasi pada sub-sektor perikanan, disajikan pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Populasi Ternak Kabupaten Keerom Tahun 2005

No.	Jenis Ikan	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Ikan (Ekor)
1	Mas	3	13.500
2	Mujair	4	281.250
3	Nila	10	206.250
4	Lele Dumbo	3	243.750
	Jumlah	20	744.750

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Keerom (2006)

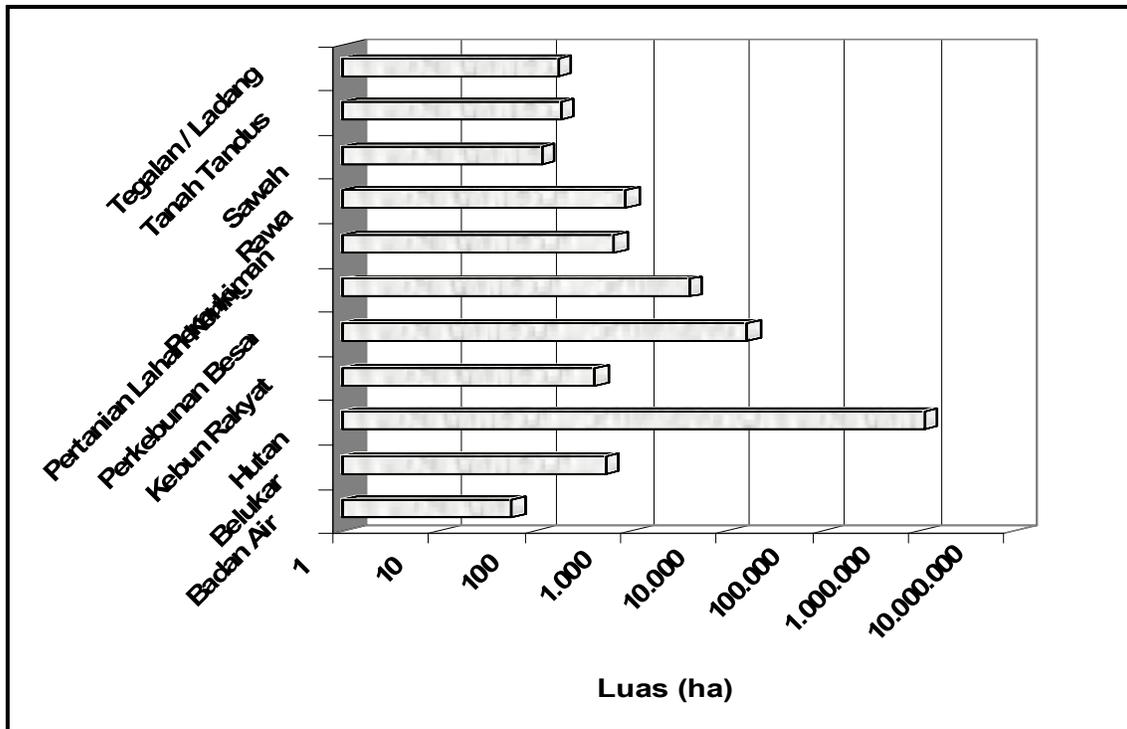
1.1.2. Pola Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Keerom masih didominasi oleh hutan yang meliputi lebih dari 98% wilayah kabupaten, yaitu seluas 908.558 ha. Penggunaan lahan lainnya yang cukup luas adalah perkebunan besar (kelapa sawit) dan pertanian lahan kering yang meliputi 1,7% dari luas wilayah kabupaten (mencapai luas 15.791 ha). Adapun jenis penggunaan lahan lainnya masih sangat sedikit. Informasi mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Keerom dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 2 berikut :

Tabel 10 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Keerom Tahun 2006 (ha)

No.	Penggunaan Lahan	Kecamatan					Jumlah (ha)	Persentase (%)
		Arso	Senggi	Skanto	Waris	Web		
1	Badan Air	3	42	1	-	-	46	0,00
2	Belukar	-	14	4	57	350	424	0,05
3	Hutan	258.953	280.787	133.794	93.535	141.489	908.558	98,04
4	Kebun Rakyat	211	-	86	-	30	327	0,04
5	Perkebunan Besar	8.068	-	4.593	-	-	12.661	1,37
6	Pertanian Lahan Kering	1.314	376	1.189	157	94	3.130	0,34
7	Pemukiman	454	6	32	23	15	529	0,06
8	Rawa	348	325	12	-	-	685	0,07
9	Sawah	44	-	48	-	-	92	0,01
10	Tanah Tandus	144	-	-	-	-	144	0,02
11	Tegalan/Ladang	5	3	5	83	42	137	0,01
	Jumlah	269.544	281.553	139.763	93.854	142.020	926.734	100,00

Sumber: Analisis Citra Satelit (2006)



Gambar 2. Macam dan Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Keerom

Dari aspek kekrtisan lahan, di Kabupaten Keerom telah cukup banyak terdapat lahan kritis yang berasal dari lahan bekas tebangan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan bekas perladangan masyarakat (APK), lahan basah kritis (LBK), dan lahan kering kritis (LKK). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan, diketahui bahwa luas lahan kritis di Kabupaten Keerom telah mencapai 188.477 ha (20,34% dari luas kabupaten), dengan sebaran yang teluasa adalah di Kecamatan Arso dan Skanto. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pencegahan meluasnya lahan kritis harus menjadi perhatian dalam perencanaan pengembangan wilayah kabupaten. Data mengenai lahan kritis disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Luas Lahan Kritis di Kabupaten Keerom Tahun 2006 (ha)

No.	Kecamatan	Lahan Kritis (ha)			Jumlah (ha)
		APK	LBK	LKK	
1	Arso	89.175	80	803	90.058
2	Senggi	8.262	734	1.500	10.496
3	Skanto	47.367	-	319	47.686
4	Waris	19.765	-	1.173	20.938
5	Web	13.297	-	6.002	19.299
	Jumlah (ha)	177.866	814	9.797	188.477

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Keerom (2006)

Ket. : APK = bekas tebangan HPH dan perladangan, LBK = lahan basah kritis, LKK = lahan kering kritis

Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Keerom Tahun 2004 atas dasar harga konstan tahun 2000 dalam juta rupiah

NO	LAPANGAN USAHA		2004**)	Persentase
(1)	(2)		(3)	(4)
1	PERTANIAN		74,428.82	44.88557
	1.1.	Tanaman Bahan Makanan	27,627.75	16.6613858
	1.2.	Tanaman Perkebunan	21,680.37	13.0747169
	1.3.	Peternakan dan hasilnya	5,672.43	3.42085565
	1.4.	Kehutanan	19,448.27	11.7286109
	1.5.	Perikanan	-	0
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		2,310.40	1.393326
	2.1.	Minyak dan Gas Bumi	-	0
	2.2.	Pertambangan Tanpa Migas	-	0
	2.3.	Penggalian	2,310.40	1.39332612
3	INDUSTRI PENGOLAHAN		21,053.06	12.69641
	3.1.	Industri Besar/Sedang	19,754.83	11.9134871
	3.2.	Industri Kecil Kerajinan RT	1,298.23	0.78291974
	3.3.	Industri Pengilangan Minyak Bumi	-	0
4	LISTRIK DAN AIR BERSIH		261.74	0.157847
	4.1.	Listrik	163.61	0.0986678
	4.2.	Air Bersih	98.13	0.05917897
5	BANGUNAN		6,518.79	3.931267
NO	LAPANGAN USAHA		2004**)	Persentase
(1)	(2)		(3)	(4)
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN		18,779.27	11.32516
	6.1.	Perdagangan	16,808.01	10.1363571
	6.2.	Hotel	-	0
	6.3.	Restoran	1,971.26	1.18880196
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		6,483.86	3.910202
	7.1.	Angkutan Jalan Raya	2,255.41	1.36016346
	7.2.	Angkutan Laut	-	0
	7.3.	Angkutan Sungai	-	0
	7.4.	Angkutan Udara	2,149.77	1.29645546
	7.5.	Jasa Penunjang Angkutan	-	0
	7.6.	Komunikasi	2,078.68	1.25358342
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN		3,019.91	1.821208
	8.1.	Bank	903.78	0.54503994
	8.2.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	316.71	0.19099737
	8.3.	Sewa Bangunan	1,799.42	1.08517092
	8.4.	Jasa Perusahaan	-	0

9	JASA-JASA		32,963.19	19.87901
	9.1.	Pemerintahan Umum	32,149.88	19.3885334
	9.2.	Jasa Sosial Kemasyarakatan	357.82	0.21578945
	9.3.	Jasa Hiburan dan Rekreasi	162.65	0.09808886
	9.4.	Jasa Perorangan dan RT	292.84	0.17660216
		(PDRB)	165,819.04	100.00

Sumber : PDRB Kab. Keerom, 2004

Tabel 2.25. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Keerom Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)

LAPANGAN USAHA		2000	2001	2002	2003*)	2004**)
PERTANIAN		43.1056	43.9373	44.3668	44.4066	44.8856
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	15.43176	16.00946	15.95256	16.17208	16.66139
1.2.	Tanaman Perkebunan	12.40796	12.50772	12.85602	13.11814	13.07472
1.3.	Peternakan dan hasilnya	3.610656	3.583108	3.545008	3.430009	3.420856
1.4.	Kehutanan	11.65525	11.83698	12.01319	11.68634	11.72861
1.5.	Perikanan	-	-	-	-	-

Sumber : PDRB Kab. Keerom, 2004

Tabel 2.26. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Keerom Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)

LAPANGAN USAHA		2000	2001	2002	2003*)	2004**)
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		1.50049	1.48705	1.45735	1.41788	1.39333
2.1.	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2.	Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3.	Penggalian	1.50049	1.48705	1.45735	1.41788	1.39333

Sumber : PDRB Kab. Keerom, 2004

SUMBERDAYA MANUSIA

2.1. KARAKTERISTIK KABUPATEN KEEROM

2.1.1. Karakteristik Sosial Kependudukan

Pengetahuan tentang kependudukan adalah penting untuk lembaga-lembaga swasta maupun pemerintah baik ditingkat nasional maupun daerah. Perencanaan yang berhubungan dengan pembangunan akan menjadi lebih tepat dan terukur kemasa depan apabila kesemuanya didasarkan kepada elaborasi dan analisis data kependudukan yang lengkap.

Penduduk selain sebagai subyek juga sekaligus sebagai obyek dari semua kegiatan pembangunan. Oleh karenanya aspek kependudukan menyangkut jumlah, karakteristik, struktur serta proyeksi pertumbuhan/perkembangannya kedepan harus selalu menjadi pertimbangan utama dalam setiap langkah perencanaan pembangunan. Untuk itu diperlukan informasi/data penduduk yang mutakhir dan berkesinambungan mengenai kuantitas, komposisi, sebaran maupun perkembangannya.

A. Pola Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk cenderung berubah dan bertambah dari masa kemasa di suatu wilayah. Perkembangan penduduk akan mempengaruhi penilaian apakah sumberdaya manusia yang ada pada suatu daerah merupakan suatu potensi ataukah masalah bagi usaha pembangunan daerah itu.

Perubahan komponen kependudukan umumnya menggambarkan berbagai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Menurunnya tingkat kelahiran (fertilitas) dan tingkat kematian (mortalitas), meningkatnya arus perpindahan penduduk antar daerah (migrasi) dan arus urbanisasi akan mempengaruhi kebijakan kependudukan di suatu wilayah. Meningkatnya mobilisasi penduduk di Kabupaten Keerom akan mempengaruhi proses pembangunan pemukiman penduduk yang baru sehingga berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Keerom jumlah penduduk dalam kurun 5 tahun (1999 - 2003) pertumbuhan rata-rata penduduk Kabupaten Keerom adalah sebesar

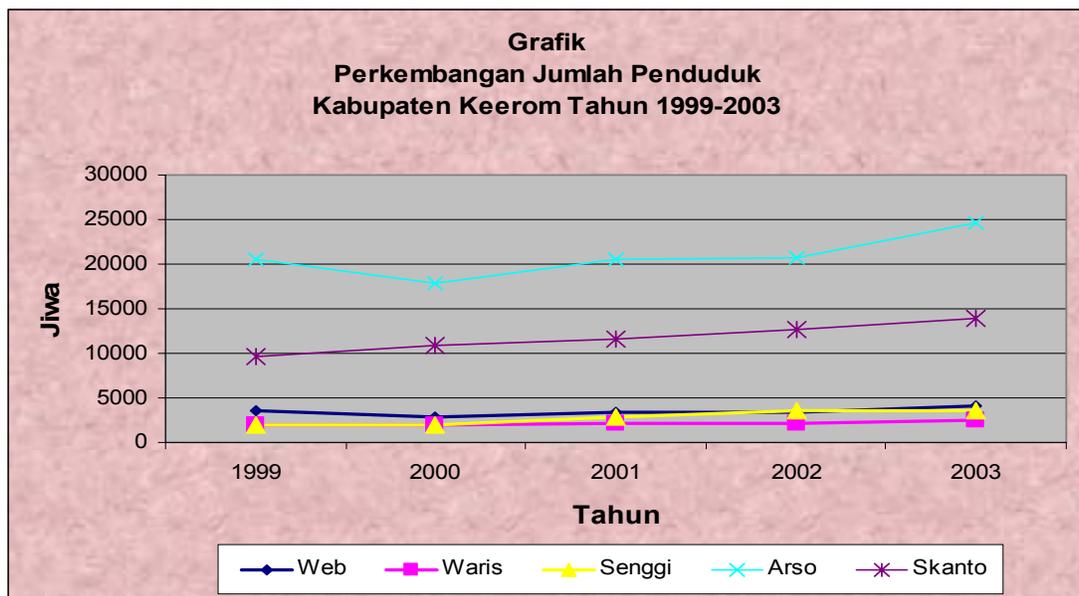
5,78%. Dengan rata-rata pertumbuhan tahunan yang terbesar berada di Distrik Senggi sebesar 11,31%, sedangkan yang terendah berada di Distrik Web. Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas berikut disajikan grafik jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Keerom Tahun 1999-2003.

Tabel 2.1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi dan Kabupaten Keerom Tahun 1999-2003

No.	Distrik	1999	2000	2001	2002	2003	Rate/Thn
KAB JAYAPURA		86,865	85,442	96,353	100,853	-	4.71
1	Kaureh	12,534	12,048	13,209	13,316	-	1.85
2	Kemtuk	3,276	2,648	3,082	3,051	-	-3.55
No.	Distrik	1999	2000	2001	2002	2003	Rate/Thn
3	Kemtuk Gresi	4,456	4,219	4,451	4,413	-	-0.42
4	Nimboran	6,641	6,164	7,027	7,153	-	2.10
5	Nimbokrang	5,566	5,459	6,571	7,017	-	7.11
6	Unurum Guay	1,831	1,583	1,703	1,696	-	-3.01
7	Demta	4,633	4,938	5,631	6,148	-	8.80
8	Depapre	4,447	4,714	5,099	5,387	-	1.50
9	Sentani Barat	8,144	7,003	7,640	7,606	-	-2.80
10	Sentani	30,368	30,758	34,859	36,621	-	5.95
11	Sentani Timur	4,969	5,908	7,081	8,445	-	16.20
KAB SARMI		37,417	34,318	39,299	41,139	-	2.71
12	Membramo Hilir	1,661	1,565	1,653	1,694	-	0.54
13	Membramo Tengah	3,445	3,434	3,628	3,719	-	2.49
14	Pantai Barat	3,613	3,647	4,266	4,713	-	8.31
15	Sarmi	7,329	6,663	7,597	7,784	-	1.57
16	Tor Atas	1,486	1,472	2,084	2,342	-	13.14
17	membramo Hulu	6,414	5,179	5,833	5,964	-	-3.48
18	Pantai Timur	5,681	5,032	6,512	7,026	-	5.72
19	Bonggo	7,788	7,326	7,726	7,897	-	0.35
KAB KEEROM		37,897	35,682	40,713	42,617	48,701	5.78

20	Web	3,651	2,883	3,454	3,477	4,132	1.60
21	Waris	2,024	2,045	2,159	2,199	2,582	5.74
22	Senggi	2,039	1,996	2,912	3,571	3,483	11.31
23	Arso	20,460	17,940	20,589	20,706	24,629	3.83
24	Skanto	9,723	10,818	11,599	12,664	13,875	8.50

Sumber : BPS Kabupaten Keerom 2003 dan BPS Kabupaten Jayapura 1999-2002



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Keerom Tahun 1999-2003

Angka-angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan secara umum di Kabupaten Keerom diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal daripada pertumbuhan internal yang alami. Kenyataan ini dirasakan terutama di distrik-distrik dengan peluang ekonomi yang penting.

B. Jumlah Distribusi dan Kepadatan Penduduk

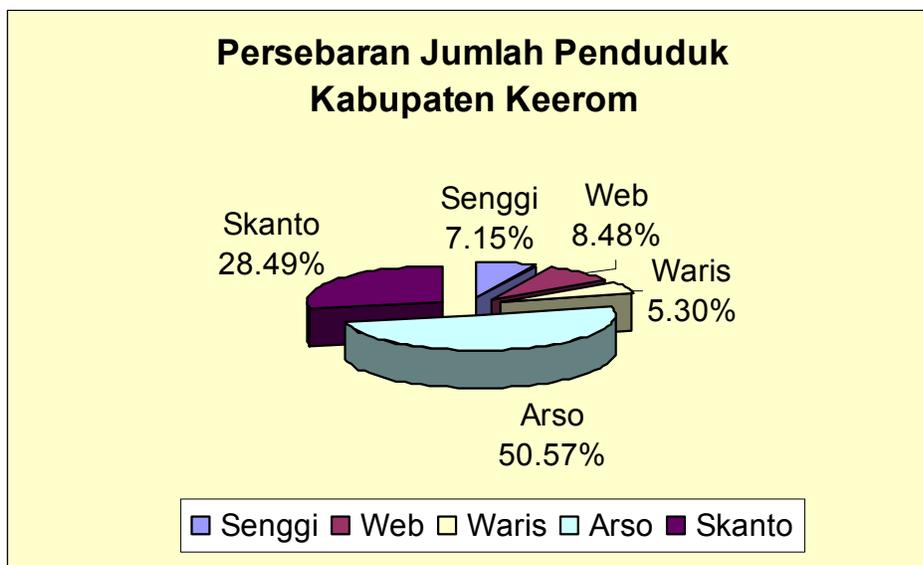
Jumlah penduduk suatu daerah merupakan *man power* daerah itu dalam melaksanakan aktifitas pembangunan disegala bidang. Namun demikian jumlah penduduk harus seimbang dengan sumber-sumber ekonominya agar dapat memperoleh kenaikan pendapatan yang setara dengan perkembangan penduduknya.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Keerom Tahun 2003 menunjukkan bahwa kepadatan penduduk kabupaten ini sebesar 5,26 jiwa/Km² dengan kepadatan tertinggi berada di Distrik Skanto dengan kepadatan sebesar 9,93 jiwa/Km² dan Arso sebesar 9,14 jiwa/Km². Hal tersebut dikarenakan Distrik Skanto dan Arso merupakan daerah yang menjadi kawasan transmigrasi. Sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Distrik Senggi dengan kepadatan sebesar 1,34 jiwa/Km². Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya konsentrasi penduduk dalam suatu wilayah, yaitu di Distrik Arso (50,57% dari penduduk Kabupaten Keerom) .

Tabel 2.2. Jumlah Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Keerom Tahun 2003

No.	Distrik	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	%	Jiwa per Km ²
1	Senggi	2815.5	3483	8.48	1.34
2	Web	1420.2	4132	5.30	2.91
3	Waris	938.5	2582	7.15	2.75
4	Arso	2695.4	24629	50.57	9.14
5	Skanto	1397.6	13875	28.49	9.93
	Jumlah	9267.2	48701	100.00	5.26

Sumber : BPS Kabupaten Keerom, 2003



Gambar 2. Grafik Persebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Keerom

Kenaikan jumlah masyarakat yang tinggal di perkotaan secara khusus dikaitkan dengan meningkatnya "populasi kelahiran non-Irian", perubahan proporsi masyarakat pendatang dalam keseluruhan populasi (seluruh distrik), tentunya mengubah komposisi total populasi Kabupaten Keerom, masyarakat yang tinggal di sentra-sentra perkotaan di Kabupaten Keerom memiliki kesan bahwa kota mereka agak didominasi oleh Indonesia. Masyarakat asli Papua di sentra-sentra perkotaan mulai merasakan bahwa mereka merupakan minoritas di tanah mereka.

C. Struktur Penduduk

1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Keerom, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 26.417 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 22.284 jiwa.

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Keerom Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003

No.	Distrik	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Senggi	1893	1590	3483
2	Web	2328	1804	4132
3	Waris	1348	1234	2582
4	Arso	13326	11303	24629
5	Skanto	7522	6353	13875
Jumlah		26417	22284	48701

Sumber : BPS Kabupaten Keerom, 2003 dan Hasil Analisa

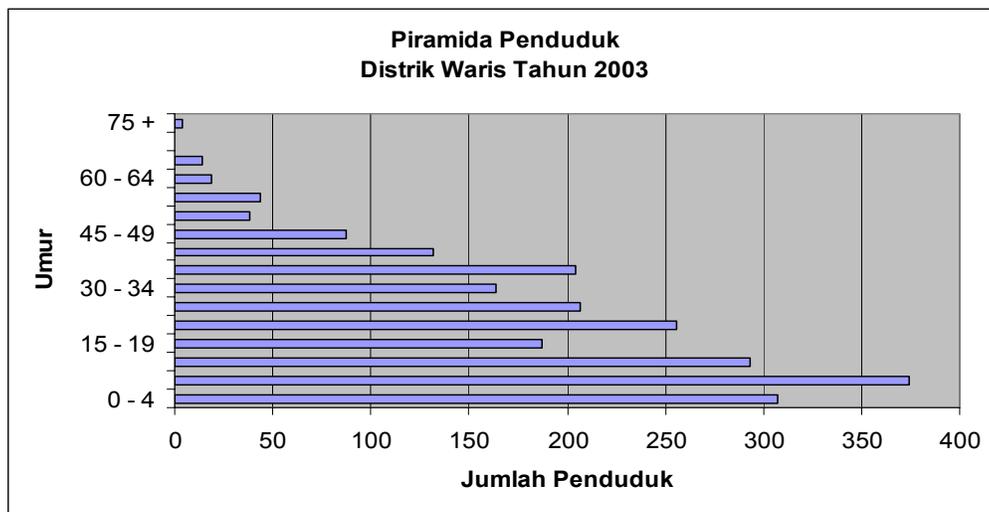
2. Struktur Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut usia di Kabupaten Keerom Tahun 2003 belum tersedia data di Distrik Senggi dan Web. Namun demikian data ini diperlukan untuk mengetahui *dependency ratio* pada tahap analisis yang akan dilakukan pada bab berikutnya. Dari data yang tersedia dari BPS Kabupaten Keerom Tahun 2003, khususnya di Distrik Waris, Arso dan Skanto menunjukkan bahwa pada dasarnya jumlah penduduk dengan usia muda karena pada umumnya masih berusia 20 - 54 tahun.

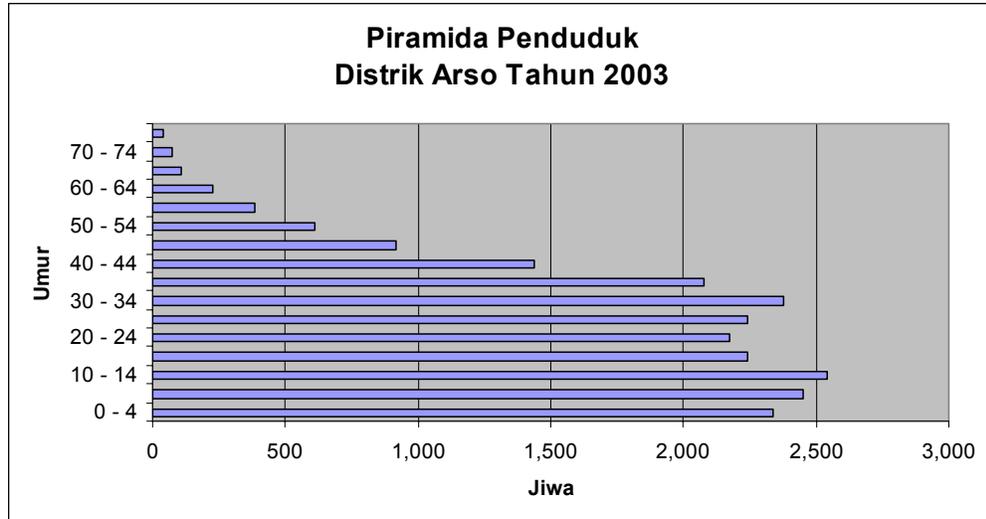
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Kabupaten Keerom
Menurut Kelompok Umur Tahun 2003

No.	Kelompok umur	Distrik				
		Senggi	Web	Waris	Arso	Skanto
1	0 - 4	-	-	307	2,336	1,583
2	5 - 9	-	-	374	2,451	1,398
3	10 - 14	-	-	293	2,540	1,348
4	15 - 19	-	-	187	2,241	1,191
5	20 - 24	-	-	256	2,171	1,144
6	25 - 29	-	-	207	2,240	1,201
7	30 - 34	-	-	164	2,378	1,255
8	35 - 39	-	-	204	2,076	1,125
9	40 - 44	-	-	132	1,440	803
10	45 - 49	-	-	87	919	534
11	50 - 54	-	-	38	609	335
12	55 - 59	-	-	44	383	236
13	60 - 64	-	-	19	227	179
14	65 - 69	-	-	14	106	85
15	70 - 74	-	-	-	75	52
16	75 +	-	-	4	41	55

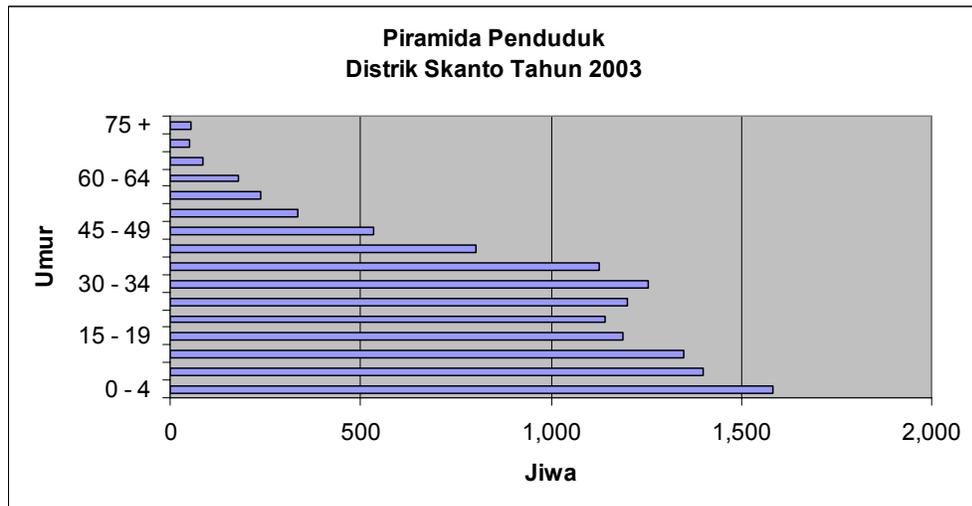
Sumber : BPS Kabupaten Keerom, 2003



Gambar 3 Piramida Penduduk Distrik Waris Tahun 2003



Gambar 4 Piramida Penduduk Distrik Arso Tahun 2003



Gambar 5 Piramida Penduduk Distrik Skanto Tahun 2003

3. Struktur Penduduk Menurut Agama

Kehidupan masyarakat di Kabupaten Keerom dalam mengamalkan kehidupan beragama selama ini sangat baik, hal ini terlihat dari kerukunan, hormat-menghormati dan saling toleransi antar umat beragama. Dengan membaiknya kesadaran beragama dan toleran antar umat beragama tidak terlepas dari peran tokoh atau pemuka agama di Kabupaten Keerom yang telah membangun kebersamaan. Kehidupan beragama yang sudah kondusif ini perlu dijaga dan ditingkatkan lagi dalam hal peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Masyarakat di Kabupaten Keerom pada umumnya memeluk Agama Kristen dan Islam, selain itu juga terdapat beberapa agama lainnya seperti Hindu dan Budha. Struktur penduduk Kabupaten Keerom menurut agama pada data Tahun 2003 menunjukkan prosentase pemeluk Agama Islam adalah yang paling dominan yaitu 51,96% untuk pemeluk Agama Kristen Protestan 22,38%, Agama Katolik 24,77%, Agama Hindu 0,82%, Budha 0,02% dan lainnya 0,03%.

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Keerom Tahun 2003

No	Kecamatan	Islam	Kristen		Hindu	Budha	Lainnya	Jumlah
			Protestan	Katolik				
1	Senggi	29	484	3619	-	-	-	4132
2	Web	47	74	2461	-	-	-	2582
3	Waris	1458	2022	3	-	-	-	3483
4	Arso	13586	6121	4766	135	10	11	24629
5	Skanto	10187	2200	1216	267	1	4	13875
	Jumlah	25307	10901	12065	402	11	15	48701
	Prosentase (%)	51,96	22,38	24,77	0,82	0,02	0,03	100

Sumber : BPS Kabupaten Keerom,2003

Kehidupan beragama ini ditunjang dengan sarana dan prasarana peribadatan yang semakin meningkat. Perkembangan tempat ibadah dari tahun 2000 – 2005 antara lain : untuk Gereja Protestan dari 58 buah menjadi 118 buah, Gereja Katolik dari 34 buah menjadi 36 buah, Masjid dari 24 buah menjadi 27 buah, serta Pura dari 1 buah menjadi 3 buah.

D. Indikator Kesejahteraan Penduduk

Peningkatan kualitas manusia sangat diharapkan dapat segera ditingkatkan baik melalui sektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari indeks pembangunan manusianya. Pembangunan manusia menurut UNDP (1990) adalah proses memperluas pilihan-pilihan produk (*Enlarging the choices of people*).

Terdapat tiga pilihan dari sekian banyak pilihan yang dianggap relevan, yaitu:

1. Sehat dan berumur panjang.
2. Berpendidikan .
3. Berkemampuan untuk akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup layak.

Untuk mengukur ketiga pilihan utama tersebut, digunakan indeks komposit berdasarkan tiga parameter. Ketiga parameter tersebut adalah:

1. Derajat kesehatan dan berumur panjang yang diukur dengan angka harapan hidup (*life expectancy rate*).
2. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.
3. Pendidikan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) atau rata-rata lama sekolah.

Tabel 2.5 Banyaknya Keluarga Sejahtera menurut Tahapan Kesejahteraan Tahun 2003

NO	DISTRIK	TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA						
		Pra Sejahtera		Sejahtera		KS II	KS III	KSIII+
		AE	BAE	AE	BAE			
1	Senggi	88	20	46	14	17	10	14
2	Web	97	16	26	18	20	14	25
3	Waris	106	32	112	25	49	85	60
4	Arso	1,040	82	1,428	339	1,121	290	106
5	Skanto	984	47	1,052	768	1,015	107	58
	Jumlah	2,315	197	2,664	1,164	2,222	506	263

Sumber: PPLKB Kabupaten Keerom

1. Bidang Pendidikan

Gambaran tentang kondisi pendidikan di Kab.Keerom pada tahun 2000 – 2005 menunjukkan peningkatan. Indikator keberhasilan pembangunan pendidikan antara lain adalah angka partisipasi SD, SLTP dan SMU/SMK yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 angka partisipasi SD sebesar 90,2 %. Pada tahun 2005 mencapai 97 % dan SLTP dari 87,5 % menjadi 92,7 % sedangkan SMU/SMK dari 71,5 % menjadi 83,4 % pada tahun 2005. Hal ini semuanya ditunjang oleh peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah tenaga guru. Jumlah SD

dan SLTP yang merupakan pendidikan dasar dari 57 buah pada tahun 2000 meningkat menjadi 60 buah pada tahun 2005. Demikian pula halnya dengan jumlah SMU/SMK dimana terjadi peningkatan dari 4 buah tahun 2000 menjadi 5 buah pada tahun 2005. Bahkan pada tahun 2005 telah berdiri satu perguruan tinggi yaitu STIH Ummel Mandiri. Sementara jumlah murid di tingkat SD mengalami kenaikan rata-rata per tahun sebesar 3,35 %. Sedangkan jumlah murid SLTP mengalami kenaikan sebesar 0,98 %, begitu pula jumlah murid SMU/SMK meningkat sebesar 3,35 %.

Jumlah guru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan juga. Pada tahun 2000 jumlah guru sebanyak 411 orang, meningkat menjadi 451 orang pada tahun 2005. Jumlah guru SLTP meningkat dari 146 orang pada tahun 2000 menjadi 179 orang pada tahun 2005. Sedangkan jumlah guru SMU/SMK sebanyak 63 orang pada tahun 2000 meningkat menjadi 78 orang pada tahun 2005.

Tabel 2.6. Jumlah Guru dan Murid SD Inpres/Negeri menurut Distrik Tahun 2003

Distrik	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
Web	2	16	14	386
Waris	1	6	6	96
Senggi	4	22	30	404
Arso	21	129	202	2555
Skamto	11	73	143	1543
Jumlah/Total Tahun 2003	39	246	395	4984

Sumber: Depdiknas Kabupaten Keerom

Tabel 2.7. Jumlah Guru dan Murid SD Swasta menurut Distrik Tahun 2003

Distrik	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
Web	3	20	14	575
Waris	3	12	10	354
Senggi	-	-	-	-
Arso	2	12	21	291
Skamto	2	12	13	181
Jumlah/Total Tahun 2003	10	56	58	1401

Sumber : Depdiknas Kabupaten Keerom

Tabel 2.8. Jumlah Guru dan Murid SLTP Menurut Distrik Tahun 2003

Distrik	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
Web	1	3	10	106
Waris	1	3	4	73
Senggi	1	3	6	65
Arso	4	45	86	1011
Skamto	1	21	25	685
Jumlah/Total Tahun 2003	8	75	131	1940

Sumber : Depdiknas Kabupaten Keerom

Tabel 2.9. Jumlah Guru dan Murid SMU menurut Distrik Tahun 2003

Distrik	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
Web	-	-	-	-
Waris	-	-	-	-
Senggi	-	-	-	-
Arso	2	16	51	515
Skamto	1	8	28	239
Jumlah/Total Tahun 2003	3	24	79	754

Sumber: Depdiknas Kabupaten Keerom

Sedangkan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 2.10. Banyaknya Sekolah menurut Jenis dan Distrik Tahun 2003

Distrik	SD		SMP		SMA	
	Inpres/ Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Web	2	3	1	-	-	-
Waris	1	3	1	-	-	-
Senggi	4	-	1	-	-	-
Arso	21	2	4	-	1	1
Skamto	11	2	1	-	-	2
Jumlah/Total Tahun 2003	39	10	8	0	1	3

Sumber : Depdiknas Kabupaten Keerom